

Siaran Pers

ITM Terus Beradaptasi di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global *ITM Continue to Adapt in the middle of Economic Global Uncertainty*

Jakarta, 28 Februari – ITM terus beradaptasi di tengah ketidakpastian ekonomi global guna mempertahankan kinerja yang baik pada tahun fiscal 2019.

Situasi ekonomi dunia tahun lalu ditandai perang dagang yang terus berlanjut antara Amerika Serikat dengan China. Ketidaksepakatan untuk mengakhiri sengketa dagang di antara kedua negara tersebut menyebabkan ekonomi dunia tertekan sehingga permintaan batubara global menurun.

Di sisi lain, pasokan bertambah lebih cepat daripada permintaan. Akibatnya, harga batubara global terus melemah. Perusahaan mencatat penurunan rata-rata harga jual batubara sebesar 20% dari USD 81 per ton pada tahun 2018 menjadi USD 64,6 per ton pada tahun 2019. Akibatnya, laba bersih Perusahaan juga menyusut menjadi USD 127 juta dari USD 259 pada tahun sebelumnya.

Penurunan rata-rata harga jual juga menggerus pendapatan bersih perusahaan dari USD 2.008 juta menjadi USD 1.716 juta sedangkan margin laba kotor turun dari 29% menjadi 19% secara year-on-year.

EBITDA tercatat USD 242 juta, turun 51% dari USD 497 juta pada periode yang sama tahun lalu. Adapun laba bersih per saham dibukukan USD 0,12.

Meskipun demikian, perusahaan berhasil mencatat kenaikan volume penjualan batubara sebesar 1,8 juta ton menjadi 25,3 juta ton pada tahun ini dari 23,5 juta ton pada tahun sebelumnya.

Jakarta, 28 February – ITM continues to adapt in the middle of global economic uncertainty to maintain a decent performance in the fiscal year of 2019.

World economy situation last year was marked by an ongoing trade war between United States and China. Disagreement about how to end the trade dispute between two superpowers has placed global economy under pressure resulting in a decline in global coal demand.

On the other side, coal supply has been increasing faster than the demand has, making global coal price continue weaker. The company recorded a lower average selling coal price by 20% from USD 81 per ton in 2018 to USD 64.6 per ton in 2019. As a result, net income shrank to USD 127 million from USD 259 million in the previous year.

Such a significant decrease in average selling price also eroded the company total sales, from USD 2,008 million to USD 1,716 million while gross profit margin went down from 29% to 19% year-on-year.

EBITDA was recorded at USD 242 million or 51% lower than it was in the same period last year which was at USD 497 million. As for earnings per share, it was booked at USD 0.12.

However, the company managed to book an increase in coal sales volume by 1.8 million tons to 25.3 million tons this year from 23.5 million tons in the preceding year.

Biaya produksi juga berhasil ditekan seiring dengan menurunnya harga bahan bakar dan nisbah kupas. Efisiensi sepanjang tahun itu membuat perusahaan menghemat USD 59,5 juta.

Sampai dengan akhir Desember 2019, total aktiva ITM bernilai USD 1.209 juta dengan ekuitas USD 884 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas yang cukup baik sebesar USD 159 juta dengan pinjaman modal kerja jangka pendek sebesar USD 10,6 juta.

Dengan produksi batubara sebesar 23,4 juta, perusahaan sepanjang tahun 2019 mengapalkan batubara ke China (7,3 juta ton), Jepang (4,7 juta ton), Indonesia (3,3 juta ton), Filipina (1,7 juta ton), India (1,6 juta ton), Thailand (1,4 juta ton), Bangladesh (1,1 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara.

Guna menghadapi ketidakpastian ekonomi global di tahun ini dan seterusnya, perusahaan akan fokus dalam beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, meningkatkan operasional batubara. Di antaranya dengan melanjutkan prakarsa efisiensi biaya, memperluas skala dan lingkup operasi TRUST di Gugus Melak, dan meningkatkan volume angkut batubara. Kemudian memperkuat teknik-teknik dan praktik-praktik eksplorasi untuk memaksimalkan pertumbuhan cadangan.

Kedua, memperluas bidang usaha. Di antaranya dengan mencari peluang-peluang perluasan anorganik terutama kawasan yang dekat dengan aset-aset batubara saat ini. Kemudian memaksimalkan jaringan infrastruktur guna menghasilkan peluang usaha di luar operasi batubara.

Ketiga, mengoptimalisasi margin sepanjang rantai nilai. Di antaranya memaksimalkan perdagangan dan pencampuran batubara guna meningkatkan mutu produk. Kemudian menggandakan konstruksi Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang ada di Indominco ke tambang lainnya guna meningkatkan efisiensi. Di samping itu, memperluas porsi penjualan usaha bahan bakar untuk meningkatkan margin dan melakukan diversifikasi usaha ini.

The company also managed to push down cost production along with a lower fuel price and stripping ratio. Such efficiency along the year has enabled the company to save USD 59.5 million.

By the end of December 2019, ITM's total assets were valued at USD 1,209 million while total equity was USD 884 million. The company has maintained a pretty good net cash position of USD 159 million with short-term working capital borrowings of USD 10.6 million.

With total output of 23.4 million tons, the company along the year shipped coal to China (7.3 million tons), Japan (4.7 million tons), Indonesia (3.3 million tons), Philippine (1.7 million tons), India (1.6 million tons), Thailand (1.4 million tons), Bangladesh (1.1 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia.

To cope with global economic uncertainty this year and beyond, ITM will focus on several aspects.

The first is coal operational improvement. Among others by continuing cost efficiency initiatives, expanding TRUST scale and scope of operation in Melak Cluster, and increase coal hauling volume. In addition, enhancing exploration techniques and practices to maximize organic reserve growth.

The second is business expansion. Among others, by seeking inorganic expansion opportunities especially in areas close to current coal asset. Then leveraging infrastructure network to create business opportunities outside coal operation.

The third is margin across value chain optimization. Among others, by maximizing margin from coal trading and coal blending in order to improve product quality. Then replicating solar power plant construction to other mine sites to improve fuel usage efficiency at mine. In addition, expanding sales fuel business sales portion for better margin and diversify this business.

Keempat adalah memperkuat proses. Proses usaha yang sudah dilakukan saat ini diubah menjadi praktik pertambangan cerdas dengan menerapkan kemampuan digital dan pola pikir yang lincah. Di samping itu juga terus menghasilkan gagasan-gagasan yang inovatif dan prakarsa pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan logistik. ITM memproduksi batubara termal dengan beberapa jenis kualitas yang baik, sehingga mampu menyediakan berbagai macam produk kepada pelanggannya di Asia, yang jumlahnya besar dan beragam.

ITM juga telah memperluas bisnisnya ke sektor energi terbarukan dan berinisiatif dalam pengembangan pemanfaatan panel surya seiring dengan peningkatan kebutuhan akan solusi energi berkelanjutan di berbagai industri. Selain itu, ITM tetap berupaya meningkatkan porsi konsumsi energi bersih dalam kegiatan operasional usahanya.

ITM juga terus melakukan inovasi agar produk dan layanannya semakin bermutu dan terjangkau dengan menerapkan teknologi digital sebagai pondasi, peduli terhadap karyawan dari latar belakang yang beragam dan masyarakat sekitar serta ramah terhadap lingkungan sesuai dengan visi menjadi perusahaan energi Indonesia yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi, dan keberlanjutan

Jakarta, 28 Februari 2020

Kirana Limpaphayom

Direktur Utama

The fourth is process enhancement. The current business process is transformed into smart mining practices by applying digital capabilities and agile mind set. Then continuing to produce innovative ideas and people development initiatives.

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is an Indonesian energy company with integrated business scope, starting from mining, processing, and logistics activities. ITM produces thermal coal with various excellent quality types, making it capable of providing a variety of products to its customer base in Asia, which is large and diverse.

ITM has also broadened its business scope to the renewable energy sector, taking the initiative in the development of solar panel utilization, which is in line with the rising demand for sustainable energy solutions across various industries. Moreover, ITM remains dedicated to enhancing the proportion of clean energy consumption in its business operations.

ITM continues to innovate to make its products and services more quality and affordable by applying digital technology as its foundation, caring for all employees from various backgrounds and surrounding communities as well as being environmentally friendly with the vision of becoming an Indonesian energy company at the heart of innovation, technology, inclusion, and sustainability.